

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen menjelaskan mengenai pengertian prososial adalah suatu Tindakan yang mencakup menolong, berbagi, bekerjasama, berderma dan jujur.¹ Baron dan Byrne menjelaskan bahwa perilaku prososial yakni suatu kegiatan membantu yang memberikan dampak positif kepada individu tanpa harus memberikan dampak positif secara nyata terhadap individu yang melakukan kegiatan tersebut, dan bahkan bisajadi memberikan kerugian pada individu yang ingin membantu.²

Perilaku prososial yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu dan menolong orang lain dengan tidak melihat tujuan dari individu (yang membantu). Perilaku prososial adalah bentuk dari perilaku hasil kontak sosial, sehingga perilaku prososial memang dimaksudkan untuk membantu orang lain. Tindakan prososial ditujukan untuk hal sukarela tanpa mengharapkan imbalan menurut Sears, Freedman dan Peplau.³

¹ Dayakisni, Tri dan Hudaniah, "Psikologi Sosial".

² Astuti, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo," 2.

³ Permana, Asmarany, dan Saputra, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik," 4.

William memberikan batasan perilaku prososial secara lebih mendetail sebagai perilaku yang mempunyai intensi untuk merubah keadaan fisik atau psikologis penerima pertolongan dari yang buruk menjadi baik. Menurut Desmita perilaku prososial merupakan perilaku sosial positif yang memberikan dampak lebih baik lagi untuk fisik maupun psikis orang lain.⁴

Berdasarkan pengertian dari berbagai tokoh di atas maka dapat disimpulkan perilaku prososial yakni suatu kegiatan yang membantu individu lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan.

b. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen menjelaskan bahwa aspek-aspek perilaku prososial itu ada :

- 1) *Sharing* (berbagi), adalah kemauan individu berbagi apa yang dirasakan dengan individu lain dalam keadaan senang maupun susah
- 2) *Cooperative* (bekerjasama), adalah kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling memberi keuntungan, saling menolong dan saling memberi ketenangan
- 3) *Donating* (bederma), adalah kemauan untuk membantu secara sukarela berupa barang miliknya kepada orang yang sedang membutuhkan
- 4) *Helping*(menolong), adalah kemauan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesusahan

⁴ Saputra, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan," 16.

- 5) *Honesty* (jujur), adalah kemauan untuk melakukan sesuatu secara jujur dan tidak curang kepada orang lain

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

1) Faktor Internal

Menurut Dayakisni, Tri dan Hudaidah ada beberapa fakto internal yang menjadi pokok suatu individu melakukan prososial:

1. *Self-Gain*

Self-Gain merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan atau menghindari kehilangan sesuatu

2. *Personal Values and Norms*

Merupakan nilai dan norma yang diinternalisasikan oleh individu selama melakukan kontak sosial

3. *Empathy*

Empathy merupakan kebiasaan seseorang untuk dapat memahami perasaan atau pengalaman orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 faktor internal seseorang melakukan prososial yakni *Self-Gain*, *Personal Values and Norms* dan *Empathy*.⁵

2) Faktor Eksternal

1. Kehadiran Orang Lain

Menurut penelitian Latane dan Rodin seseorang yang melihat kejadian darurat akan lebih tanggap memberikan sebuah

⁵ Tsaani, "Hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial pada volunteer save street child sidoarjo (SSCS)," 18–19.

pertolongan jika mereka sendirian daripada dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dalam situasi yang ramai atau bersma seseorang akan cenderung lari dari tanggung jawab dan berpikir sudah ada orang lain yang melaksanakannya.

2. Pengorbanan yang Harus Dikeluarkan

Menurut Roberts dan William individu yang tidak mengalami keaburan tanggung jawab tapi jika harus mengeluarkan banyak uang, tenaga, waktu dan terluka fisik maka akan sangat besar kemungkinan mereka tidak melakukan prososial. Sebaliknya, menurut Baron dan Byrne apabila pengorbanan sedikit maka orang lain akan dengan sigap memberikan bantuan

3. Pengalaman dan Suasana Hati

Keadaan hati yang sedang baik akan menghasilkan pikiran yang positif dan dengan keadaan hati yang baik seseorang akan mudah melakukan prososial karena merasa bahwa lingkungan aman maka akan mudah untuk membantu orang lain. seseorang juga akan sering memberikan pertolongan kepada yang lain, jika sebelumnya mereka pernah dibantu/pernah mendapat hadiah⁶

d. Perilaku Prososial dalam Islam

1. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁶ Tsaani, 19–22.

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka orang-orang yang beruntung.”⁷

Berdasarkan surat Ali Imran ayat 104 di atas maka ada beberapa tafsiran mengenai ayat tersebut. Salah satunya adalah tafsir oleh Muhammad Quraish Shihab yang jalan terbaik untuk Bersatu dalam kebenaran maka haruslah berpedoman pada Al Qur’an dan Rasul-Nya dan dengan itu dapat menyuarakan segala bentuk kebaikan dalam hal ini berupa mencegah kejahatan, harus saling tolong menolong.⁸ Tolong menolong merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial. Sebagaimana yang dijelaskan Eisenberg dan Mussen bahwa perilaku prososial adalah suatu Tindakan yang mencakup menolong, bekerjasama, bederma dan jujur. Berbuat baik dalam islam haruslah dengan ikhlas. Pada surat ali Imran di atas juga mengajarkan sebuah kebaikan terhadap sesama. Maka ini akan sesuai dengan definisi perilaku prososial itu sendiri seperti tolong menolong tanpa mengharapkan adanya imbalan dari apa yang telah dilakukannya.

2. Empati

a. Pengertian Empati

Menurut Puspita dan Gumelar Empati adalah kekhasan yang ada di dalam diri seorang individu yang muncul akibat pengalaman yang telah dilewatinya.⁹ Menurut Hoffman empati adalah suatu hal yang berhubungan

⁷ Al Qur’an

⁸ Al Qur’an

⁹ Fatin et al., “Hubungan antara Empati dengan Tingkah laku Prososial dalam kalangan Pelajar Kejuruteraan Universiti” 34.

dengan perilaku menolong.terdapat bukti eksperimen yang menunjukkan bahwa *empathic distress* akan memunculkan perasaan individu untuk menolong orang lain dan observer yang merasakan *empathic distress* lebih banyak membantu orang lain dengan tepat waktu yang merasakan kesakitan.¹⁰

Menurut Davis Empati yang berkembang pada diri individu terdiri dari dua aspek utama yakni aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif terbagi menjadi dua yakni perspektif dan imajinasi sedangkan aspek afektif juga terbagi menjadi dua yakni perhatian empati dan distress pribadi.¹¹ Menurut Leiden, dkk Empati adalah keahlian dalam memposisikan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain itu seakan-akan menjadi bagian dalam diri. Begitu juga menurut Baron dan Byrne yang menjelaskan bahwa empati adalah keahlian individu untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.¹²

Hurlock menjelaskan bahwa empati merupakan kebiasaan seseorang untuk memahami tenaning perasaan dan emosi orang lain, serta kebiasaan untuk membayangkan diri sendiri berada di posisi orang itu.¹³ Berdasarkan pengertian di atas maka Empati merupakan suatu keadaan dimana suatu individu bisa memahami dan merasakan emosi apa yang sedang dirasakan

¹⁰ Astuti, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo," 3.

¹¹ Purnamasari, Suharso, dan Sunawan, "Kontribusi empati dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa di SMP," 21–22.

¹² Saputra, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan," 8. Dalam Baron dan Byrne 2005 : 111.

¹³ Tsaani, "Hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial pada volunteer save street child sidoarjo (SSCS)," 40.

suatu individu serta mencoba membantu memberikan pemecahan masalah yang di lihat dari sudut pandang individu lain.

b. Aspek-aspek Empati

Baron dan Byrne menjelaskan bahwa ada dua aspek empati:

- 1) Kognitif Individu, maksudnya adalah bisa memahami apa yang sedang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut terjadi pada mereka.
- 2) Afektif Individu, maksudnya bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa aspek empati menurut Baron dan Byrne ada 2 yakni kognitif dan afektif.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Empati

Menurut Goleman ada beberapa factor yang mempengaruhi empati baik secara psikologis maupun sosiologis yaitu :

1) Sosialisasi

Merupakan perasaan emosi yang muncul ketika kita melihat kondisi seseorang dan berpikir bagaimana jika diposisinya.

2) Perkembangan kognitif

Adanya kematangan kognitif maka seseorang dapat melihat sesuatu hal dari sudut pandang yang lain (berbeda).

3) *Mood dan feeling*

¹⁴ Saputra, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan," 9–10.

Keadaan hati individu saat kontak sosial dengan sekitarnya akan berpengaruh pada bagaimana orang itu bersikap kepada individu lain.

4) Situasi dan tempat

Salah satu peran terhadap proses empati karena pada situasi dan tempat tertentu perasaan empati akan muncul secara baik dibandingkan di situasi lainnya

5) Komunikasi

Perbedaan Bahasa dan kurang mampuan memahami Bahasa di tempat yang baru dapat menghambat proses empati karena keterbatasan komunikasi.¹⁵

d. Empati dalam Islam

1) Surat Ali Imran Ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَابِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.”¹⁶

Berdasarkan ayat Ali Imran 159 di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki watak yang lemah lembut atas berkat rahmat Allah

¹⁵ Saputra, 10–11.

¹⁶ Al Qur'an

SWT. Manusia juga menyukai watak lemah lembut dan membenci kata-kata kasar/orang berhati keras. Rasulullah juga memiliki sikap yang pemaaf, suka bermusyawarah dan tawakkal. Lemah lembut berdasar kbbi artinya baik hati. Dengan individu memiliki hati yang baik dan bersih maka individu tersebut akan memiliki rasa empati di hatinya. Rasa untuk bisa memahami perasaan orang lain dan bisa memberikan solusi dari sudut pandang yang lain. Maka perasaan lemah lembut atau memiliki hati yang baik akan mendorong perasaan empati lebih baik lagi.

B. Variabel Penelitian

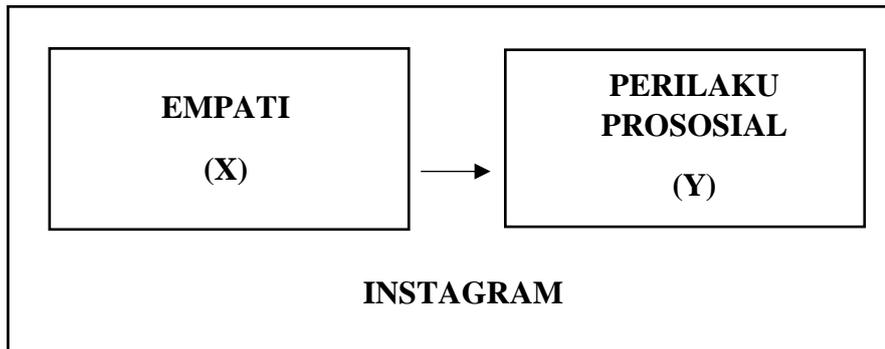
Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Variabel adalah topik penelitian yang akan menjadi pusat dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dikategorikan menjadi 2, yakni variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut juga dengan variabel penyebab atau variabel independent (X) dan ada juga variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel akibat atau dependent (Y).¹⁷

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independent (X) dan dependent (Y). Berikut ini penjelasan dari variabel yang digunakan :

1. Variabel independent dalam penelitian yang dilakukan yakni Empati (X)
2. Variabel dependent dalam penelitian yang dilakukan yakni Prosocial (Y)

¹⁷ Saputra, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan," 34.

C. Kerangka Teoritis



Y : Perilaku Prososial

X : Empati

→ : Proses

Di era sekarang ini di berbagai aspek kehidupan sehari-hari sudah dilakukan serba online begitupun dengan kegiatan sosial. Perilaku prososial merupakan suatu kegiatan yang membantu individu lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan dan justru bahkan bisa saja mendapat resiko ketika membantu. Perilaku prososial dapat terjadi dengan baik karena adanya lingkungan sosial yang baik serta adanya toleransi dan kerjasama yang baik. Empati adalah kemampuan seorang individu untuk memahami individu lain dan bahkan bisa merasakan jika diposisi tersebut. Jadi dengan adanya prososial yang baik maka akan memunculkan empati dengan baik di dukung pula dengan media sosial Instagram yang sudah semakin canggih dengan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan.

D. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial

Penelitian mengenai hubungan antara empati dengan perilaku prososial sudah banyak dilakukan. Penelitian dua variabel ini memberi tambahan pada

penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi seperti Penelitian yang dilakukan oleh Tika Lestari Parmana, Anugriaty Indah Asmarany dan Maizar Saputra pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian empati dan perilaku prososial pada mahasiswa pengguna kereta listrik. Penelitian ini dilakukan pada 100 mahasiswa pengguna KRL. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif dan juga signifikan antara empati dan perilaku prososial mahasiswa pengguna kereta listrik (KRL).¹⁸

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan Rr. Sukma Dian Puspita dan Gumgum Gumelar pada tahun 2015. Penelitian ini juga membahas mengenai empati dan perilaku prososial dalam berbagi ulang informasi kegiatan sosial di jejaring sosial twitter. Penelitian melibatkan 138 responden dengan karakteristik responden memiliki usia antara 20 sampai 40 tahun. Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan adanya pengaruh empati terhadap perilaku prososial sebesar 57,7 %.¹⁹

Ada juga penelitian yang dilakukan Yuni SetyaAstuti dan Rini Lestari pada tahun 2014. Penelitian ini membahas mengenai empati dan perilaku prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tinggi dengan empati rerata hipotetik sebesar 62,5 dan perilaku prososial rerata empirik sebesar 82,43.²⁰ Dan penelitian yang dilakukan Putra Lesmono dan Berta Esti Ari

¹⁸ Parmana, Asmarany, dan Saputra, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik."

¹⁹ Puspita dan Gumelar, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter."

²⁰ Astuti, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo."

Prasetya pada tahun 2020. Penelitian dengan judul hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada Bystander untuk menolong korban bullying ini menunjukkan hasil hubungan yang positif dengan korelasinya sebesar 0,326.²¹

²¹ Lesmono dan Ari Prasetya, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying."